

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Budidaya cabai menggunakan irigasi tetes memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan budidaya cabai konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai R/C ratio dan NPV yang lebih tinggi, dimana parameter kedua ini sebagai acuan utama tingkat keuntungan bersih budidaya cabai, dan keuntungan bersih menjadi acuan pendapatan petani cabai rawit.

Budidaya menggunakan irigasi tetes sangat layak secara finansial. Nilai NPV sebanyak Rp299,758,520.00 dan nilai R/C sebesar 1,73 yang membuktikan yang budidaya ini memberikan keuntungan usaha jangka menengah-panjang, nilai IRR sebesar 72% permusimnya juga jauh diatas suku bunga bank pada umumnya.

Penelitian ini juga memberikan model bisnis budidaya cabai menggunakan irigasi tetes otomatis yang terlampir di karya ilmiah ini.

6.2. Saran

Petani Hortikultura khususnya komoditas cabai rawit sudah seharusnya beralih atau bertahap untuk mengadopsi teknologi irigasi tetes dalam proses produksi. Keuntungan petani menjadi faktor paling penting sektor pertanian yang berkelanjutan, kepastian produksi juga menjadi salah satu parameter pertanian yang berkelanjutan. Perubahan iklim membuat musim tanam yang tidak dapat diprediksi karena curah hujan yang tidak pasti, hal ini mempengaruhi budaya petani dalam budidaya tanaman cabai rawit.

Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk dilakukan karena penelitian ini memiliki banyak keterbatasan. Antara lain, jumlah populasi yang menjadi sampel tergolong sangat kecil, dimana dibutuhkan penelitian yang memiliki populasi sampel yang jumlah tanaman nyata per hektar luasnya agar benar-benar bisa menjadi acuan nyata bagi petani cabai rawit dan petani golongan *capsicum*.

Penelitian didalam green house juga menjadi pertimbangan untuk dilakukan selanjutnya, dimana faktor hujan menjadi salah satu tantangan sistem fertisasi ini dijalankan, dimana hujan berlebih mengakibatkan nutrisi cepat tercuci dan risiko penyakit terhadap tanaman.